

PENGARUH NPL, LDR, NIM, DAN CAR TERHADAP ROA PADA BANK UMUM YANG GO PUBLIK DI BEI

Satria Bagus dan Taswan
Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unisbank
taswan@edu.unisbank.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to analyze the influence of variables Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net interest Margin (NIM), and the Capital Adequacy Ratio (CAR) of the Return On Asset (ROA). Testing the hypothesis in this study using multiple regression analysis (Multiple Regression). The sample used in this study were 29 banking companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a purposive sampling techniques, namely engineering samples based on the determining criteria. Those criteria are banking companies listed on the Stock Exchange in 2012 - 2015 and submit annual financial statements and complete. The results of the study after partial hypothesis test showed that the CAR had no significant positive effect on ROA, LDR significant negative to ROA, significant negative NPL to ROA and NIM has a positive and significant impact on ROA.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net interest Margin (NIM), and Return on Assets (ROA)

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro, kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit atau lainnya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perbankan merupakan inti sistem keuangan suatu negara karena berperan aktif dalam menunjang perekonomian nasional atau regional, peran tersebut tercermin dalam fungsi utamanya sebagai *intermediate*, sebagaimana tercatat dalam pasal 3 UU No. 7 tahun 1992 yang menyatakan bahwa bank sebagai perantara pihak yang kelebihan dana (*surplus of fund*) dengan pihak yang kekurangan dana (*deficit of fund*).

Fungsi dan peran suatu bank sangatlah penting bagi perekonomian suatu negara, karena masyarakat menggunakan jasa bank untuk menyimpan dana yang mereka miliki maupun meminjam dana guna untuk berinvestasi. Keberadaan bank sangat mempengaruhi ekonomi masyarakat dan merambah sampai ke ekonomi negara bahkan internasional, sehingga bank akan berkembang seiring dengan perkembangan aktivitas perekonomian masyarakat. Modal utama bank adalah kepercayaan masyarakat yang menyimpan dana di bank yang bersangkutan, kepercayaan masyarakat penting untuk menghindari terjadinya *rush and panic*, dimana masyarakat menarik dananya secara besar – besaran. Peristiwa *rush and panic*, pernah terjadi di Indonesia pada tahun 1998, saat terjadi krisis moneter.

Tujuan utama berdirinya bank adalah untuk mencapai profitabilitas, memaksimalkan laba, dan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat profitabilitas adalah dengan melihat laporan kinerja keuangan suatu perusahaan. Bank yang memiliki laporan keuangan yang bagus menandakan bahwa bank tersebut memiliki laba yang maksimal. Laba merupakan indikator yang penting dalam laporan kinerja keuangan perusahaan karena memiliki berbagai kegunaan.

Labanya pada umumnya digunakan untuk menilai kondisi suatu perusahaan, pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus untuk masa yang akan datang. Semakin tinggi profitabilitas, maka kelangsungan hidup perusahaan akan semakin terjamin.

Ukuran profitabilitas bank yang digunakan pada umumnya adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). ROE hanya menghitung pendapatan yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan, sedangkan ROA menghitung pendapatan yang diperoleh dari kemampuan operasionalnya. Dalam penelitian ini, akan menggunakan ROA sebagai variable pengukuran kinerja perusahaan.

Pengukuran ROA menurut SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 desember 2011 adalah dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset. Semakin tinggi ROA, menunjukkan kinerja keuangan yang baik, karena bank menjalankan kegiatan usahanya lancar, maka tingkat pengembalian modal juga akan semakin tinggi. Banyak variable yang mempengaruhi ROA antara lain adalah CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, dan lain sebagainya.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian menyangkut kinerja keuangan perbankan, diantaranya: Bambang Sudyatno (2010) menyatakan bahwa DPK, BOPO, dan CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, sedangkan variabel LDR, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Millatina (2012) menyatakan bahwa variabel NIM dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, sedangkan CAR, NPL, dan LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Winarti setyorini (2012) menyatakan bahwa CAR, DER, dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan, sedangkan NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan. Fitriyani (2010) menyatakan bahwa BOPO, Pangsa Kredit, NIM, NPL, dan CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, sedangkan LDR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Christi (2012) menyatakan bahwa BOPO, LDR, dan NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, sedangkan variabel CAR dan NPL, memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Likuiditas

Secara umum, pengertian likuiditas bank adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dan biaya yang sesuai, menurut Wardiah (2013 : 181). Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*), sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas.

Teori Moral Hazard

Moral hazard merupakan perilaku pihak – pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) misalnya pihak bank (pemegang saham dan manajemen) atau debitur perbankan yang menciptakan insentif untuk memiliki agenda atau tindakan tersembunyi yang berlawanan dengan etika bisnis dan hukum yang berlaku untuk kepentingan dirinya

Teori Intermediasi

Fungsi utama dari perbankan adalah intermediasi keuangan, yakni proses pembelian surplus dana dari sektor dana, dari sektor usaha, pemerintah maupun rumah tangga, untuk disalurkan kepada unit ekonomi yang defisit. Fungsi intermediasi keuangan muncul akibat dari mahalnya biaya monitoring, biaya likuiditas dan rasio harga (*price risk*) karena adanya informasi asimetrik antara pemilik dana (*household/net savers*) dengan perusahaan pengguna dana (*corporations/net borrowers*) sehingga dibutuhkan pihak perantara (*intermediary*) yang

mampu mengakomodir kebutuhan kedua belah pihak (Saaunders, 2008).

Teori Adverse Selection

Teori ini didasarkan pada dua asumsi utama yaitu para kreditur/pemberi pinjaman tidak dapat membedakan para peminjam yang memiliki resiko yang berbeda. Begitu pula kontrak – kontrak kredit yang dibatasi. Analisis ini dibatasi pada kegagalan yang disengaja, yaitu bahwa para peminjam jika mereka memiliki dana untuk membayarnya, dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa hubungan hutang secara sederhana antara peminjam dan pemberi pinjaman adalah bersifat netral dalam menghadapi resiko. Adanya kewajiban terbatas dari peminjam ini berkonsekuensi pada pilihan resiko diantara peminjam dan ini sesuai penghindaran terhadap resiko diantara pemberi pinjaman. Hal ini menyebabkan pembatasan kewajiban dari peminjam berimplikasi berupa kreditur menanggung semua resiko. Sebaliknya semua return atas kewajiban hutang diberikan kepada debitur. Hal ini telah lanjut menegaskan bahwa, seperti moral hazard, adverse selection dapat menyebabkan akumulasi NPL signifikan.

Teori Agensi

Persektif teori agensi merupakan dasar yang digunakan memahami isu corporate governance dan earning management. Agensi teori mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola, untuk menghindari terjadi hubungan yang asimetri tersebut dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep Good Corporate Governance yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat. Penerapan corporate governance berdasarkan pada teori agensi, yaitu teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak.

Teori Stakeholder

Perusahaan merupakan suatu entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, melainkan harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. *Stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun *external* yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Menurut Freeman (2013) definisi *Stakeholder* adalah *Any group or individual who can affect or is affected by the achievement of the firm's objectives*. Artinya, *Stakeholder* adalah kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu.

Teori Stewardship

Teori Stewardship adalah teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori

ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai steward termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku steward tidak akan meninggalkan organisasinya sebab steward berusaha mencapai sasaran organisasinya. Teori Stewardship didesain bagi para peneliti untuk menguji situasi dimana para eksekutif dalam perusahaan sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik pada prinsipalnya (Donaldson dan Davis, 1989, 1991).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

CAR adalah rasio kecukupan modal, jika suatu bank memiliki modal yang cukup banyak maka akan mengurangi risiko dari kegagalan asset produktif bank tersebut, sehingga dengan demikian jika risiko bisa diminimalisasi, maka keuntungan bank akan bertambah. CAR juga merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan dari BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2002 : 573 dalam Millatina 2012). Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar. Dengan kata lain, semakin besar risiko suatu bank, maka semakin besar keuntungan yang akan diperoleh suatu bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rita Septiani, Putu Vivi Lestari (2016), yang menganalisis pengaruh CAR terhadap ROA, dimana hasil penelitiannya menunjukkan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan Tan Sau Eng (2013), yang menganalisis pengaruh CAR terhadap ROA, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Untuk itu diajukan hipotesis pertama yaitu:

H1: CAR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA)

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio likuiditas, dimana Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat. Semakin tinggi rasio ini maka kinerja perbankan dikatakan baik, sebab akan semakin banyak keuntungan yang diperoleh bank tersebut dalam penyaluran kreditnya. Penempatan pada kredit merupakan

salah satu aktiva produktif yang memberikan kontribusi pendapatan relatif tinggi. Oleh karena itu, semakin tinggi *Loan To Deposit Ratio* (LDR) maka akan berdampak positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Sebaliknya dalam perspektif teori likuiditas, semakin tinggi *Loan To Deposit Ratio* (LDR) maka semakin rendah likuiditasnya. Ini menunjukkan penempatan pada asset non lancar yang memberikan pendapatan tinggi. Oleh karena itu, jika *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tinggi (dalam arti likuiditas rendah) maka *Return On Asset* (ROA) akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Rita Septiani, Putu Vivi Lestari (2016), yang menganalisis pengaruh LDR terhadap ROA, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan Tan Sau Eng (2013), yang menganalisis pengaruh LDR terhadap ROA, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Untuk itu, diajukan hipotesis yang kedua yaitu:

H2: LDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA)

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kredit bermasalah yang dihadapi oleh suatu bank, semakin tinggi rasio ini maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak sehat, dan semakin rendah rasio ini maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut adalah bank yang sehat.

Tingkat NPL menunjukkan kemampuan bank dalam melakukan monitoring terhadap penempatan kredit. Kegagalan monitoring kredit akan meningkatkan NPL. Jika NPL tidak bisa diselesaikan maka akan menjadi sumber biaya. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi NPL maka akan semakin rendah ROA.

Tingkat NPL juga menunjukkan tingkat pengambilan resiko suatu bank. Semakin tinggi NPL maka bank tersebut akan semakin tinggi dalam mengambil resiko kredit. Bank – bank yang mengambil resiko kredit yang tinggi biasanya didasarkan pada kepentingan bahwa kegagalan kredit akan menjadi beban pihak deposan atau lembaga penjamin kredit. Namun NPL yang tinggi tetap akan menciptakan biaya penghapusan kredit yang tinggi. Oleh karena itu semakin tinggi NPL akan berdampak pada menurunnya ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Rita Septiani, Putu Vivi Lestari (2016), yang menganalisis pengaruh NPL terhadap ROA, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian Riski Agustiningrum, menganalisis pengaruh NPL terhadap ROA, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Untuk itu diajukan hipotesis yang ketiga yaitu:

H3: NPL memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA)

Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Asset (ROA)

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank akan semakin tinggi sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil.

Menurut teori intermediasi bahwa bank dapat memonitoring terhadap debitur, karena dalam hal ini bank bertindak sebagai kreditor sedangkan debitur yang menggunakan kredit tersebut. Namun disini lain bank juga dimonitor oleh deposan sehingga bank bisa bertindak hati

– hati ketika monitoring deposan terlalu kuat.

Sebaliknya jika melemah bank bisa melakukan tindakan yang merugikan deposan (mengambil resiko tinggi). Dalam konteks ini NIM

merupakan sumber pendapatan bunga dari kredit. Ketika deposan tidak berhati – hati maka bank akan berusaha meningkatkan pendapatan bunga melalui peningkatan kredit yang beresiko tinggi.

Sesuai teori *Adverse Selection* bahwa jika bank menghadapi calon debitur yang menerima kredit bunga tinggi dengan debitur yang menerima bunga rendah maka bank akan memilih debitur yang mampu memberikan bunga tinggi maka asimetri informasi tinggi/resiko tinggi dibanding dengan debitur yang mampu memberikan bunga rendah. Oleh karena itu, tingginya NIM menunjukkan tingginya resiko kredit yang diambil oleh bank. Menurut teori investasi semakin tinggi return maka semakin tinggi juga resiko atau sebaliknya semakin rendah return maka semakin rendah pula resikonya. Oleh karena itu, hubungan NIM dan ROA dapat diformulasikan sebagai hubungan positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013), yang menganalisis pengaruh NIM terhadap ROA, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini Putri Ayuningrum, Dra. Hj. Endang Tri Widyarti, MM, yang menganalisis pengaruh NIM terhadap ROA, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NIM berpengaruh negatif terhadap ROA. Untuk itu diajukan hipotesis yang keempat yaitu:

H4: NIM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA)

METODE PENELITIAN

Metode penentuan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu (purposive sampling) Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka – angka dan perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan pogram *Statistical Package Social Sciences (SPSS)* versi 19. Analisis data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh NPL, LDR, NIM, dan CAR terhadap kinerja profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan di Indonesia. Sebelum analisa regresi linear dilakukan, maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

HASIL PENELITIAN

Asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi.

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	100	,474	,241	-,013	,478
Valid N (listwise)	100				

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

Sumber : Output SPSS

$$\text{Rumus : } Z \text{ skew} = \frac{s}{\sqrt{6/N}}$$

$$Z \text{ kurt} = \frac{k}{\sqrt{24/N}}$$

$$Z \text{ skew} = \frac{0,474}{\sqrt{6/100}} = 1,935$$

$$Z \text{ kurt} = \frac{-0,013}{\sqrt{24/100}} = -0.026$$

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai skewnes adalah 1,935 sedangkan nilai kurtosis adalah -0,026. Karena hasil lebih kecil dari ± 1,96 dengan nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 2. Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	,898	1,113
LDR	,963	1,039
NPL	,953	1,049
NIM	,925	1,081

Tabel 4.3.2 dapat dilihat bahwa nilai dari Collinearity Statistik untuk CAR, LDR, NPL, dan NIM terhadap ROA memiliki nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 dan memiliki nilai VIF dibawah 10, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi klasik.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,639 ^a	,408	,384	,90302	2,153

a. Predictors: (Constant), NIM, LDR, NPL, CAR
 b. Dependent Variable: ROA

umber : Output SPSS

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Model Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,478	,765		-,625	,534
	CAR	,071	,029	,205	2,461	,016
	LDR	,001	,008	,015	,193	,848
	NPL	-,243	,094	-,210	-2,593	,011
	NIM	,292	,047	,510	6,213	,000

a. Dependent Variable: ROA

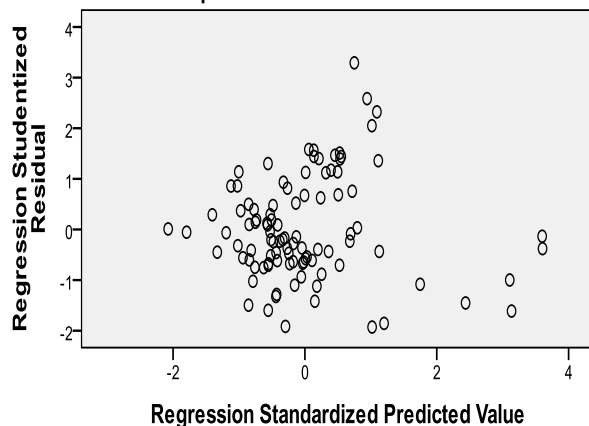
Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dw adalah sebesar 2,153 dengan demikian maka dapat dikatakan sudah tidak terjadi autokorelasi, sebab nilai $d < d < 4$ -du dimana nilai $d_u = 1,758$, nilai $d_w = 2,153$ dan nilai d_l sebesar 2,242.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Uji Scatterplot

Scatterplot

Dependent Variable: ROA



Uji Heterokedastisitas pada gambar diatas dapat dilihat bahwa titik – titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Berdasarkan pengamatan pada grafik diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi ROA berdasarkan masukan CAR, LDR, NPL, dan NIM.

Uji Heterokedastisitas juga dappat dilakukan dengan melihat tabel uji glejser, degan cara memperhatikan nilai signifikansi pada tabel. Nilai sigifikansi harus berada diatas 0,050 atau berada diatas tingkat kepercayaan 5%.

Berdasarkan tabel 4.3.3 diatas model regresi yang terjadi adalah :

$$ROA = -0,478 + 0,071CAR + 0,001LDR - 0,243NPL + 0,292NIM + e$$

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,639 ^a	,408	,384	,90302

Tabel Hasil Uji Determinasi diatas, hasil pengujian koefisien determinasinya menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,384 atau 38,4%. Hal ini menunjukkan bahwa 38,4% variasi profitabilitas (ROA) dijelaskan oleh variasi dari variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), dan NIM (*Net Interest Margin*), sedangkan sisanya sebesar 61,6% dijelaskan oleh variabel lain.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53,486	4	13,371	16,398	,000 ^a
	Residual	77,468	95	,815		
	Total	130,953	99			

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan uji kelayakan model atau uji F, didapat F hitung sebesar 16,398 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPL, LDR, NIM, dan CAR dalam penelitian ini secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap ROA.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t, uji t merupakan uji yang digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial. Untuk mengetahui penjelasan lebih lanjut, dapat dilihat uraian berikut. Hasil uji t statistik dengan menggunakan program SPSS tampak dalam tabel analisis regresi linear berganda dapat diperoleh hasil yang akan dijlaskan sebagai berikut:

Uji Hipotesis antara CAR terhadap ROA

Berdasarkan uji hipotesis, dapat diketahui bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif dan

signifikan terhadap ROA (*Return On Assets*) . Hal ini ditunjukkan dengan adanya koefisien regresi positif (0,071) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,050. Dengan demikian hipotesis Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, **diterima.**

Uji Hipotesis antara LDR terhadap ROA

Berdasarkan uji hipotesis, dapat diketahui bahwa LDR (*Loan to Deposit Ratio*), berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (*Return On Assets*). Hal ini ditunjukkan dengan adanya koefisien regresi negatif (-0,001) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,848 lebih besar dari 0,050. Dengan demikian hipotesis (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, **ditolak.** Karena hasil penelitian tidak sama dengan hipotesis awal.

Uji Hipotesis antara NPL terhadap ROA

Berdasarkan uji hipotesis, dapat diketahui bahwa NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (*Return On Assets*) . Hal ini ditunjukkan dengan adanya koefisien regresi negatif (-0,243) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,050. Dengan demikian hipotesis (*Non Performing Loan*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, **diterima.**

Uji Hipotesis antara NIM terhadap ROA

Berdasarkan uji hipotesis, dapat diketahui bahwa NIM (*Net Interest Margin*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (*Return On Assets*). Hal ini ditunjukkan dengan adanya koefisien regresi positif (0,292) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,050. Dengan demikian hipotesis (*Net Interest Margin*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, **diterima.**

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yang mempengaruhi profitabilitas yaitu CAR, NPL, dan NIM sedangkan satu variabel tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Variabel yang tidak berpengaruh adalah variabel LDR.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah periode pengamatan yang digunakan relative singkat pada tahun

2012 – 2015. Jumlah sampel sedikit dan kurang memperhatikan kesamaan ukuran perusahaan. Pengukuran variabel hanya dari sisi rasio keuangan.

Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode waktu penelitian dan menambah sampel penelitian. Penelitian selanjutnya dapat melakukan pengujian dengan memperhatikan kesamaan jumlah sampel antara perbankan yang listing dan tidak listing

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, Rizki. 2013. Analisis Pengaruh Car, Npl, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(8): h: 885-902.
- Arimi, Millatina, 2012. “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007 – 2010)
- Bambang sudiyatno, Analisis Pengaruh DPK, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 – 2008
- Bank Indonesia, 2008, *Arsitektur Perbankan Indonesia*, www.bi.go.id
- Bank Indonesia, 2012, *Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan*, www.bi.go.id
- Berliane, Sary Rimba. 2007. Pengaruh Rasio Car, Ldr, Nim Dan Bo/Pot terhadap Pencapaian Profitabilitas Pada Perbankan Yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta.
- Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2001
- Dendawijaya, Lukman, 2005, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Penerbit Ghalia
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Cetakan ke I. Jakarta: Ghalia Indonesia (anggota IKAPI)
- Dreher, A. (2003), “The Influence of Elections on IMF Program Interruptions”, *The Journal of Development Studies* 39, 6: 101-120.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Cetakan ke IV. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kuncoro dan Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Luiz A. Pereira, Silva & Masaru Yoshitomi, 2001, Can “Moral Hazard” Explain the Asians Crises?, ADB Institute, Tokyo
- Mawardi, Wisnu, 2004, *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan*
- Setyorini, Winarti. “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmu – Ilmu Sosial*, Vol.4, Februari 2012
- Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan Konsep Tekhnis dan Aplikasi*. Penerbit UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Taswan, 2006, *Manajemen Perbankan (Konsep, Teknik dan Aplikasi)*, Edisi Pertama Penerbit UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Taswan, 2010, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi* Yogyakarta : UPP STIM YKPN